

**ANALISIS PENDAPATAN TANAMAN CENGKEH (*Syzygium aromaticum L.*)
DI UD. RAP SEHAT DESA PALSABOLAS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

**DWI AGUS PRANATA
1604300062
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN TANAMAN CENGKEH(*Syzygium aromaticum L.*)
DI UD. RAP SEHAT DESA PALSABOLAS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

**DWI AGUS PRANATA
1604300062
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing


Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Desi Novita, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**


Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.



Tanggal Lulus : 26 Februari 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dwi Agus Pranata

NPM :1604300062

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L). Di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa mencabutan gelar yang diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2022

Yang menyatakan



DWI AGUS PRANATA

RINGKASAN

Dwi Agus Pranata 1604300062 “Analisis Pendapatan Tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L). Di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan” penyusunan skripsi ini dibimbing oleh : ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usaha cengkeh (*Syzygium Aromaticum* L.) di UD. Rap Sehat dan Untuk menganalisis bagaimana tingkat kelayakan finansial usaha cengkeh (*Syzygium Aromaticum* L.) di UD. Rap Sehat`

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total penerimaan dari kegiatan usaha dagang Cengkeh pertahun sebesar Rp90.000.000. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp21.069.313 sebesar jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha dagang cengkeh sebesar Rp68.930.687.

Selanjutnya Nilai R/C dari kegiatan usaha dagang cengkeh Rap Sehat adalah sebesar $4,27 > 1$ dan nilai B/C $3,27 > 1$, mengindikasikan secara ekonomi usaha dagang cengkeh Rap Sehat layak untuk diusahakan dan menguntungkan.

Kata kunci : Cengkeh.

SUMMARY

Dwi Agus Pranata 16030062 “Income Analysis Of Clove Plants (*Syzygium aromaticum* L). In Palsabolas Village, Angkola District, south Tapanuli Regency” Sasmita Siregar, S.P. M.Si as chair of the Advisory commission and Mrs Desi Novita, S.P, M.Si as a member of the Advisory Commission.

The purpose of this research is to find out how the level of business income of cloves (*Syzygium aromaticum* L). in UD. Rap Sehat and to analyze how the level of financial laziness of clove business (*Syzygium aromaticum* L). in UD. Rap Sehat

This location choice was made intentional. Data collection is done by conducting observations, interviews, and documentation. The data sources used are primary data and secondary data. The analysis method used in this research is descriptive research.

The results of this study indicate that the total revenue from clove trading business activities per year is Rp90.000.000. The total cost incurred by farmers is Rp21.069.313, so the total income earned by clove trading business actors is Rp68.930.687.

Furthermore, the RC value and the Rap Sehat clove trading business activity is $4,27 > 1$ and the BC value is $3,27 > 1$, indicating that the Rap Sehat clove trading business is economically feasible and profitable.

Keywords : Cloves

RIWAYAT HIDUP

Dwi Agus Pranata, lahir pada tanggal 17 Agustus 1997 Aek Godang, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Putra kedua dari lima bersaudara Ayahanda bernama Edy Supra Yitno dan Ibunda bernama Aslamia Pohan. Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh adalah :

1. SD Negeri 101910 Aek Godang, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 1 Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2009-2012
3. SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2012-2015
4. Melanjutan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

1. Mengikuti MPMB dan Masa ta'aruf (MASTA) pada tahun 2016
2. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2019
3. Pelaksanaan Praktik Penelitian Skripsi dengan judul “ANALISIS PENDAPATAN CENGKEH(*Syzyum aromaticum L*). DI UD. RAP SEHAT DESA PALSABOLAS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN” tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penulis pada penelitian ini adalah “Analisis Pendapatan Tanaman Cengkeh (*syzygium Aromaticum L*) Di UD. Rap Sehat Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Atas tersusunnya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.P. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi selama proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Edy Supra Yitno dan Ibunda Aslamia Pohan, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan moral maupun materi.

9. Keluarga tercinta Abang Toni Prassetiawan yang telah mendukung penulis dalam menyusun Skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan Agribisnis-2 stambuk 2016 dan teman lainnya yang saling tolong-menolong dalam menyusun Skripsi.

Penyusunan Skripsi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Medan, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
LandasanTeori	6
Budidaya Cengkeh	6
Jenis-jenis Cengkeh.....	6
Produksi.....	7
Biaya	8
Penerimaan	9
Pendapatan	10
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran.....	14
METODE PENELITIAN	15
Metode Penelitian.....	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	15
Metode Pengambilan Sampel.....	15
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data	16
Definisi Operasional.....	20

Batasan Operasional.....	20
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	21
Letak dan luas daerah	21
Daerah Lokasi Penelitian	21
Karakterisrik Responden.....	21
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
Karakteristik UD Rap Sehat	23
Proses aktivitas produksi cengkeh.....	23
Biaya produksi	25
Pembukaan Lahan.....	27
Biaya Penyusutan Peralatan.....	27
KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Tanaman dan Produksi Cengkeh Perkebunan Rakyat	2
2.	Biaya Produksi Usahatani Cengkeh UD. Rap Sehat Pertahun	26
3.	Total Cost	26
4.	Biaya Penyusutan Peralatan Pertahun	28
5.	Penerimaan UD. Rap Sehat Pertahun	30
6.	Pendapatan UD. Rap Sehat Pertahun	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	38
2.	Biaya Penyusutan Peralatan Untuk TBM	38
3.	Biaya Penggunaan Peptisida Untuk TBM	38
4.	Biaya Penggunaan Pupuk Untuk TBM.....	38
5.	Biaya Tenaga Kerja Untuk TBM.....	39
6.	Biaya Penyusutan Untuk TM	39
7.	Biaya penggunaan Peptisida Untuk TM	39
8.	Biaya Penggunaan Pupuk Untuk TM	39
9.	Biaya Tenaga Kerja Untuk TM.....	40
10.	Perawatan TBM 1	41
11.	Biaya Penggunaan Bibit dan Peralatan TBM 1	42
12.	Perawatan TBM 2	43
13.	Perawatan TBM 3	44
14.	Perawatan TBM 4	45
15.	Perawatan TM 5	47

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan negara yang memiliki tanah yang subur. Hal tersebut menjadikan sebagian penduduk Indonesia memiliki profesi sebagai petani. Pemanfaatan lahan dilakukan sektor pertanian untuk menanam berbagai macam tumbuhan. Salah satu tanaman asli Indonesia yang menjadi komoditas unggulan adalah cengkeh. Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) adalah rempah serbaguna dengan rasa manis dan harum yang khas. Tanaman cengkeh dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan berbagai produk.

Cengkeh merupakan salah satu tanaman yang berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian negara karena memiliki permintaan pasar yang tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Komoditi cengkeh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara, tidak kurang dari industri kecil sampai besar yang meliputi industri rokok, kosmetika, parfum, maupun rempah-rempah sangat membutuhkan komoditas ini.

Tjionger's (2010) mengemukakan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat, komoditas cengkeh dari Indonesia juga ditunjukan untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri. Salah satu penyebabnya adalah masih sangat minimnya pengetahuan atau wawasan masyarakat maupun petani tentang budidaya tanaman cengkeh. Selama ini pasokan cengkeh untuk pasar dalam negeri masih kurang, sedangkan permintaannya yang terus meningkat belum terpenuhi. Budidaya tanaman cengkeh dapat menjadi solusi untuk memenuhi permintaan baik dalam negeri

maupun luar. Selain itu, kegiatan budidaya ini juga bertujuan untuk menjaga kelestarian dan budidaya rempah-rempah.

Pembudidayaan tanaman yang bernilai ekonomis ini dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Sumatera Utara. Sumatera Utara merupakan salah satu daerah sentra produksi cengkeh.

Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Cengkeh Perkebunan Rakyat Tahun 2019

No	Tahun	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha/Thn)	KK Petani
		TBM	TM	TTM	Jumlah			
1	2015	3,50	7,00	0,00	10,50	4,00	571.43	9,00
2	2016	3,50	5,00	0,00	8,50	8,25	1.650,00	9,00
3	2017	3,50	5,00	0,00	8,50	11,25	2.250,00	9,00
4	2018	3,00	5,00	0,00	8,00	11,25	2.250,00	9,00
5	2019	4,50	8,00	0,00	12,50	9,20	1.150,00	9,00

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, 2019

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi (ton) Cengkeh terbanyak mencapaipada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebanyak 11.25 ton dengan jumlah rata-rata produksi (kg/ha/thn) yaitu 2,250,00. Sedangkan produksi (ton) paling sedikit yaitu 4.00 dengan jumlah rata-rata produksi (kg/ha/thn) yaitu 571.43 pada tahun 2015. Salah satu wilayah di Sumatera Utara yang telah membudidayakan tanaman ini adalah desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejak tahun 2005, besarnya potensi yang dapat dikembangkan diantaranya ketersediaan lahan, kondisi tanah yang cocok dengan tanaman cengkeh. Badan usaha yang bergerak dalam pengolahan cengkeh di kabupaten tapanuli Selatan yaitu UD. Rap Sehat Desa Palsabolos. Adapun gambaran yang dapat diperoleh dari kegiatan dari UD. Rap Sehat yaitu panen dilakukan 2 kali dalam 1 tahun yaitu panen besar. Kondisi ini disebabkan oleh tanaman cengkeh yang berbuah 2 kali dalam 1 tahun. Masalah utama yang sangat penting dalam hal ini yaitu sistem produksi yang dilakukan dalam UD. Rap

Sehat, tinggi rendahnya harga cengkeh sangat erat kaitannya dengan kondisi harga dipasaran.

Permasalahan umum yang dapat ditemukan dalam kegiatan produksi cengkeh UD. Rap Sehat termasuk terkait dengan masyarakat awam yang belum mengetahui tentang tanaman cengkeh. Tanaman cengkeh sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan, tetapi masih dalam skala usaha kecil, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang cara perawatan budidaya tanaman cengkeh, oleh karna itu masyarakat yang sangat terbatas pengetahuannya tentang budidaya tanaman cengkeh sehingga masih sedikitnya petani cengkeh, akan tetapi permintaan terhadap cengkeh meningkat terus menerus. Kualitas cengkeh ditentukan dari kadar air dari buah cengkeh, semakin kering buah cengkeh maka kualitas akan semakin bagus. Penjemuran buah cengkeh sangat diperlukan untuk mengurangi kadar air. Apabila tidak memenuhi persyaratan mutu harga jual cengkeh akan sangat murah/rendah.

Di Kecamatan Angkola Timur, masyarakat masih sedikit mengetahui tentang budidaya cengkeh, kesulitan yang dihadapi petani ialah kurangnya pengetahuan tentang cara bagaimana budidaya tanaman cengkeh. Jika permintaan masyarakat luar menginginkan permintaan yang tinggi, cengkeh hanya memiliki stok yang terbatas dengan begitu permintaan masyarakat luar pun tidak terpenuhi.

Masalah utama yang penting yaitu kendala yang dihadapi UD. Rap Sehat di lapangan ialah proses pengeringan cengkeh yang tergantung pada cuaca, cengkeh yang kadar airnya lebih tinggi. Memiliki harga yang lebih rendah, sebaliknya cengkeh yang kadar airnya lebih rendah memiliki harga yang lebih tinggi. Dari kondisi tersebut sangat berdampak pada pendapatan yang di peroleh

UD. Rap Sehat apakah mengalami peningkatan atau penurunan secara komprehensif dan mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pendapatan Tanaman Cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*) Di UD. Rap Sehat Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan budidaya usaha cengkeh(*Syzygium Aromaticum L.*) di UD. Rap Sehat?
2. Bagaimana tingkat kelayakan finansial pendapatan usaha cengkeh(*Syzygium Aromaticum L.*) di UD. Rap Sehat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usaha cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*) di UD. Rap Sehat?
2. Untuk menganalisis bagaimana tingkat kelayakan finansial usaha cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*) di UD. Rap Sehat?

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Peneliti sebagai penerapan disiplin ilmu yang telah diterima selama perkuliahan.
2. Bagi pembudidaya dapat menjadikan evaluasi kinerja baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.
3. Bagi pembaca penambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi pembaca yang memerlukan.
4. Bagi pemerintah atau instansi yang terkait diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan dalam menentukan kebijakan terhadap petani cengkeh.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Cengkeh merupakan komoditi strategis yang memiliki peran sosial, budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Veronika Kae, 2019). Adapun klasifikasi Tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Myrtales

Famili : Myrtaceae

Genus : Eugenia

Spesies : *Syzygium aromaticum* L.

Budidaya Cengkeh

Bibit Tanaman cengkeh harus berasal dari pohon induk yang berkualitas dengan pertumbuhan optimal dan sudah diketahui potensi produksi. (1) Pertumbuhan fisiknya harus bagus, sehat tidak terjangkit penyakit maupun jamur (2) Relatif tahan dan bebas dari serangan hama dan penyakit (3) Mempunyai anakan/bibit yang sudah tua atau berkualitas yang siap untuk di semai (4) Setiap anakan mempunyai helaian daun yang lebat, lebar dan panjang.

Jenis-jenis Cengkeh

Indonesia dikenal 3 jenis tanaman Cengkeh yaitu :

1. Cengkeh Zanzibar jenis ini yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya Sulawesi, Jawa dan Sumatera.

2. Cengkeh Sikotok mempunyai karakter dengan bunga berwarna kuning, pucuk daun berwarna merah muda.
3. Cengkeh Siputih mempunyai karakter dengan bunga berwarna kuning berukuran besar pucuk daun berwarna kuning hingga hijau muda.

Cengkeh yang disukai masyarakat adalah jenis Zanzibar karena produktivitasnya lebih tinggi (Frieda F. Moningka, 2012). UD. Rap Sehat juga lebih banyak membudidayakan tanaman Cengkeh Zanzibar.

Produksi

Produksi adalah aktivasi menciptakan manfaat dimasa kini dan mendatang. Proses produksi bisa dilakukan oleh satu orang saja. Disamping itu juga merujuk kepada prosesnya yang mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasika output disebut faktor produksi (Suherman Rosyidi, 2012).

Produksi adalah suatu kegiatan mengubah input dan output. Pembuatan barang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi dapat dikatakan tepat jika proses produksi tersebut efisien. Artinya dengan sejumlah input tertentu dapat menghasilkan output yang maksimum. Atau untuk menghasilkan output tertentu digunakan input minimum dalam memutuskan barang yang akan dihasilkan, produsen selalu bertindak rasional (Mutmainnah Rusdi, 2017).

Produksi cengkeh bervariasi pada setiap petani tergantung umur tanaman serta jumlah kepemilikannya, tanaman cengkeh termasuk tanaman yang berbunga terminal dalam arti mengenal siklus produksi dimana tiga sampai empat tahun

terjadi satu kali berbunga lebat, satu kali berbunga sedang dan satu kali berbunga sedikit, semakin banyak jumlah pohon cengkeh yang ada semakin banyak pula output dan pendapatan yang akan di dapat oleh petani (Ika Rafika, 2015).

Biaya

Biaya menurut Mulyadi (2015), adalah pengorbanan sumber ekonomis yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (variabel cost) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis biaya yang dikeluarkan selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah.

Contoh dari biaya tetap adalah :

1. Biaya penyusutan
2. Biaya gaji dan upah
3. Biaya alat-alat kantor
4. Biaya pajak
5. Biaya Organisasi

b. Biaya tidak tetap (*Variabel cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk sarana produksi (Soekartawi, 2013).

Contoh dari biaya tidak tetap adalah :

1. Biaya pemakaian bahan baku

2. Biaya pemasaran dan produksi
3. Harga pokok penjualan
4. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya adalah salah satu faktor yang sangat menentukan kelangsungan proses produksi pada suatu usahatani yang merupakan orbanan yang harus dikeluarkan oleh seorang petani untu memperoleh hasil. Biaya dibagi menjadi 2:

1. Biaya investasi yaitu biaya yang dikeluarkan sebelum tanaman menghasilkan seperti biaya bibit, biaya pembuatan lubang tanaman, dan biaya penanaman.
2. Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan setelah tanaman menghasilkan seperti biaya panen dan biaya sortasi (Veronika Kae, 2019).

Penerimaan

Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani. Perolehan nilai besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual (Asrawatidan dan Made Antara, 2017).

Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya.

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total *revenue* atau penerimaan, P adalah *Price* atau harga jual perunit produk dan Q adalah *Quantity* atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual (Utari,2015).

Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh petani apabila selisih total penerimaan dengan total biaya adalah positif. Total penerimaan merupakan jumlah produksi yang dijual pada waktu penjualan dari harga yang diterima. Total penerimaan sering disebut total penjualan atau pendapat kotor (Meidita Cristine Kerap, 2018).

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan, besarnya pendapatan usaha dagang tergantung pada besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual per satuan, sedangkan pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani di pengaruhi antara lain :

1. Skala Usaha
2. Ketersediaan Modal
3. Tingkat Harga Output
4. Ketersediaan Tenaga Kerja Keluarga
5. Sarana Transportasi
6. Sistem Pemasaran
7. Kebijakan Pemerintah dan sebagainya.

(Soekartawi, 2003).

Menurut Sudono Sukirno, (2004), Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian

kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada dua jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (*gross income*) adalah penerimaan seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (*net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang biasa timbul.

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan : Pd = Pendapatan
TR = Penerimaan (*total revenue*)
TC = Total Cost

Penelitian Terdahulu

Meidita Cristine Kerap, dkk (2018), Dengan judul penelitian ‘‘Analisis Pendapatan rumah Tangga Petani Cengkeh Di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa’’ tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber – sumber pendapatan rumah tangga petani cengkeh, dan berapa besaran pendapatan rumah tangga petani cengkeh, serta struktur pendapatan rumah tangga petani cengkeh, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2018 di Desa Tulap. Sampel sebanyak 249 rumah tangga petani cengkeh dari total 356 rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani di Desa Tulap Kecamatan Kombi terdiri dari usaha tani cengkeh, usaha tani lainnya, dan mata pencarian di luar usaha tani.

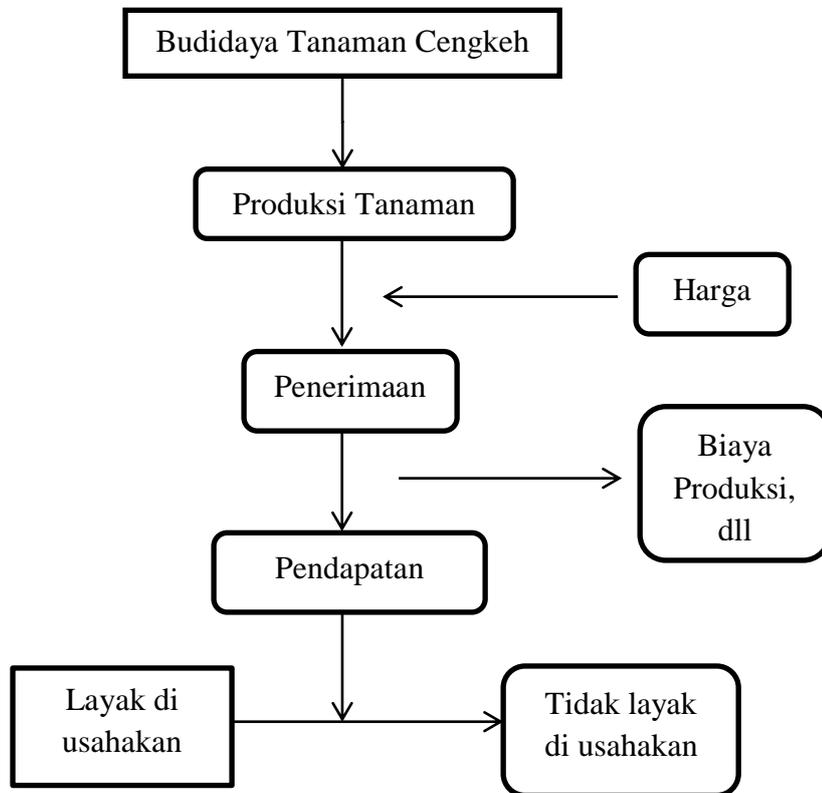
Asrawati dan Made Antara (2017), Dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Usaha Cengkeh Di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggola, Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan usaha tani cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggola. Populasi diambil sebanyak 60 orang responden dengan jumlah populasi petani cengkeh sebanyak 150 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2016 di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggola. Hasil penelitian ini menunjukkan Luas Lahan Merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan produksi, semakin luas lahan yang ditanami semakin tinggi produksi yang akan dihasilkan, sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula produksinya. Jumlah produksi cengkeh Rp228 Kg/ha dengan harga Rp90.000/kg, Rata – rata total biaya Rp6.100.118/ha/tahun atau Rp5.528.772/ha/tahun, Rata – rata penerimaan

Rp35.145.000/ha/tahun atau Rp30.297.413/ha/tahun dan rata-rata pendapatan petani cengkeh adalah Rp29.047.881/ha atau Rp25.041.276/ha/tahun. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa jumlah produksi Rp228 Kg/ha dengan harga Rp90.000/Kg, Rata-rata total biaya Rp6.100.118/ha/tahun atau Rp5.528.772/ha/tahun, Rata-rata penerimaan Rp35.145.000/ha/tahun atau Rp30.297.413/ha/tahun dan Rata-rata pendapatan petani cengkeh adalah Rp29.047.881/ha atau Rp25.041.276/ha/tahun.

Ika rafika (2015), Dengan judul penelitian ‘’Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usaha Tani Cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli’’ Sampel dari penelitian usaha tani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Waktu penelitian Pada bulan Februari sampai bulan Maret, Hasil dari penelitian ini adalah Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli, Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli, Variabel biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didisain sebagai sebuah penelitian Survey. Secara umum metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data-data dari UD. Rap Sehat Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, mengenai respon mereka terhadap budidaya, kegiatan pengolahan dan pendapatan tanaman cengkeh. Semua data yang ada akan dianalisa secara kuantitatif dan kualitatif.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah study kasus. Study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul disuatu daerah dimana keadaannya belum tentu sama dengan daerah lain dalam kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di UD. Rap Sehat Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai Tanaman Cengkeh. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu memilih subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya dan dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Cengkeh dipilih sebagai penelitian karena budidaya tanaman cengkeh salah satu yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian ini responden usaha dagang cengkeh yang berada di tempat UD. Rap Sehat. Dari par survey yang telah digunakan diketahui bahwa jumlah populasi responden usaha dagang cengkeh dilokasi penelitian sebanyak 1 responden. Berdasarkan hal tersebut maka sampel ditentukan dengan metode sensus atau sampel jenuh. Artinya seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 1 sampel responden usaha dagang cengkeh.

Metode Pengumpulan Data

Metode Penelitian merupakan tahapan yang diperlukan dalam pemecahan masalah, agar diketahui pokok persoalan yang sedang dihadapi, sehingga dapat ditentukan pemecahan masalah yang tepat dalam menghadapi persoalan tersebut.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan para responden melalui daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2. Data Skunder

Pengumpulan data skunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, BPS dan juga dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu untuk menghitung pendapatan yang diperoleh UD. Rap Sehat di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk menguji rumusan masalah ke pertama untuk mengetahui tingkat pendapatan / keuntungan UD. Rap Sehat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan usaha dagang (Rp)

TR = Total Penerimaan usaha dagang (Rp)

TC = Total Biaya Tunai (Rp)

Sedangkan untuk menguji rumusan masalah ke dua tentang kelayakan usaha dari UD. Rap Sehat, di analisis dengan menghitung :

R/C ratio dan B/C ratio, BEP (*Break Event Point*) serta PBP(*Pay Back Periode*) dan ROI (*Return On Investment*) sebagai berikut :

1. R/C Ratio (*Retrun Cost Ratio*)

R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. R/C ratio yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada pelaku usaha dalam melakukan usaha dagangnya.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

TC

Dimana :

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria :

Jika $R/C > 1$ maka usaha dalam keadaan menguntungkan atau layak untuk di usahakan

Jika $R/C = 1$ usaha berada di titik impas

Jika $R/C < 1$ maka usaha dalam keadaan tidak menguntungkan atau tidak layak di usahakan.

2. B/C (*Benefit Cost Ratio*)

B/C ratio merupakan perbandingan keuntungan dengan biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh pelaku usaha dengan satu rupiah pengeluaran.

$$B/C = \frac{Pd}{TC}$$

Dimana :

Pd : Pendapatan

TC : Total Biaya

Kriteria :

Jika $B/C > 1$ maka usaha menguntungkan atau layak diusahakan

Jika $B/C = 1$ usaha berada di titik impas

Jika $B/C < 1$ maka usaha rugi atau tidak layak diusahakan

3. BEP (*Break Even Poin*)

Break Even Poin (BEP) adalah titik impas atau sebuah kondisi dimana biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan pendapatan yang diperoleh adalah seimbang sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan. Fungsi dari BEP yaitu agar suatu usaha dapat merencanakan tingkat penjualan yang diinginkan agar terhindar dari kerugian dan usaha dapat memperoleh keuntungan yang optimal.

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana :

FC = *Fixed Cost*

TC = Variabel Cost

P = Price (harga)

4. PBP (*Pay Back Period*)

Pay Back Period (PBP) adalah cara untuk mengembalikan suatu modal yang telah dikeluarkan pada sebuah usaha dalam jangka waktu tertentu dan bertujuan untuk memperkirakan waktu yang tepat untuk mendapatkan keuntungan.

PBP = total invesment/laba bersih x 1 tahun

5. ROI (*Return On Investment*)

ROI (*Return On Investment*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung laba kotor yang akan diterima oleh investor sehubungan dengan investasi yang dikeluarkan sebagai modal awal suatu usaha.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Artinya, setelah mendapatkan jumlah laba kotor nantinya perlu dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan hasil dalam persentase.

Ket : Semakin besar ROI maka semakin tinggi kemampuan usaha untuk mengembalikan modal.

Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atas pengertian dalam penelitian ini, maka digunakan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Pendapatan tanaman cengkeh adalah total penerimaan dikurang biaya produksi cengkeh.
2. Biaya adalah segala pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan produk.
3. Penerimaan dalah jumlah produk yang dihasilkan dikali dengan tingka harga produk tersebut.

Batasan Operasional

1. Responden dalam ini adalah pemilik UD. Rap Sehat.
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November s/d selesai.
3. Pendapatan cengkeh yang diteliti adalah pendapatan yang terdapat UD. Rap Sehat di Desa Palsabolos Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Kecamatan Angkola Timur

Kecamatan Angkola Timur merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tapanui Selatan. Luas wilayahnya 235,16 km. Kecamatan Angkola Timur sangatlah strategis karena menjadi ibukota sebagai pusat pemerintahan. Secara geografis kecamatan terletak pada ketinggian 225-1.850 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara derajat celcius. Wilayah memiliki curah hujan 1500-2500 mm per tahun dengan suhu rata-rata antara 15-250 derajat celcius.

Daerah Lokasi Penelitian

Kecamatan Angkola Timur merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian rata – rata 225-1.850 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Angkola Timur memiliki topografi meliputi wilayah yang datar bergelombang hingga berbukit-bukit. Topografi Kecamatan Angkola Timur yang demikian tentunya mengakibatkan perbedaan sifat-sifat lahan. Perbedaan sifat-sifat lahan ini memerlukan tindakan pengelolaan yang berbeda antara lahan yang datar, bergelombang maupun yang berbukit. Salah satu sungai besar yang melintasi Kecamatan Angkola Timur adalah sungai aek sihapus yang mengalir di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Karakteristik Responden UD Rap Sehat

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan UD. Rap Sehat di kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sampel dalam penelitian ini yaitu 1 atau sampel jenuh yakni pimpinan UD. Rap Sehat. Maka dari itu responden dalam penelitian ini yaitu Pemilik usaha. Penelitian yang dilakukan

kepada responden bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai keadaan di UD. Rap Sehat sebagai objek penelitian. Adapun gambaran keadaan UD. Rap Sehat. Adapun luas lahan dari UD. Rap Sehat yang terletak di desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu 2 ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik UD. Rap Sehat

UD. Rap Sehat merupakan salah satu usaha dagang yang berada di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang berdiri sejak pertengahan 2016 silam. UD. Rap Sehat merupakan industri rumah tangga yang menjual hasil olahan cengkeh dan rempah-rempah lainnya. UD. Rap Sehat sendiri beralamatkan di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang dikelola oleh Pak Zul Fahri Harahap sekaligus pemilik dari Usaha Dagang ini.

Secara filosofi makna rap sehat itu sendiri merupakan doa dan ajakan agar bersama hidup sehat. Maka untuk menjaga legalitas diurus lah perizinan usaha ke Dinas Perizinan dan Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan dengan nomor 003/1277/15 yang secara resmi telah mengikuti penyuluhan keamanan pangan dalam rangka pemberian Sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) berdasarkan peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor. HK. 03.1.23.04.12.2205.

Proses aktivitas produksi cengkeh

Siklus produksi adalah serangkaian aktifitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berkaitan dengan proses pembuatan produk dan terjadi secara terusmenerus. Keberadaan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam siklus produksi, dengan sistem informasi akuntansi membantu menghasilkan informasi biaya yang tepat dan waktu kerja yang jelas untuk dijadikan masukan bagi pembuat keputusan dalam perencanaan produk atau jasa yang dihasilkan,

berapa harga produk tersebut, dan bagaimana perencanaan penyerapan dan alokasi sumber daya yang diperlukan, dan yang sangat penting adalah bagaimana merencanakan dan mengendalikan biaya produksi serta evaluasi kinerja terhadap produktifitas yang dihasilkan. Ada tiga aktivitas siklus produksi UD. Rap Sehat yaitu:

(a) pemeliharaan dan perawatan tanaman cengkeh

Pemeliharaan dan Perawatan cengkeh memang dilakukan dalam jangka waktu panjang selama pohonnya masih dianggap masih mampu memberikan hasil produksi yang memuaskan. Apalagi pada saat tanaman cengkeh masih berusia 1 sampai 5 tahun. Di usia itu, pohon cengkeh masih sangat mudah terkena penyakit dan bisa mati kapan saja. Oleh karena itu perlu dilakukan perawatan dengan Berikan pupuk secara berkala setiap 4 bulan sekali pada dua tahun pertama, penyemprotan pestisida jika terdapat hambatan dalam pertumbuhan tanaman atau bermasalah dengan daunnya dan Menyiram tanaman dengan air yang cukup terutama saat musim kemarau.

(b) proses produksi dan pengeringan

Proses pengeringan Cengkeh dilakukan dengan penjemuran, bunga cengkeh diletakkan di atas tikar pandan atau di atas rak. Penggunaan rak-rak dalam penjemuran lebih baik untuk menghasilkan keseragaman dalam warna dan kadar air. Pengeringan biasanya memakan waktu empat sampai lima hari. Di akhir penjemuran, kadar

air cengkeh berkisar antara 8 hingga 10% dengan warna merah coklat. Proses pengeringan yang tidak baik akan menghasilkan cengkeh dengan warna coklat pucat.

(c) proses penjualan cengkeh kering.

Cengkeh yang sudah kering dijual kepada pengepul yang lebih besar.

Biaya produksi

Biaya produksi usahatani cengkeh adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang akan diterima pada saat musim panen. Pada dasarnya petani dalam kegiatannya selalu menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dan membandingkan dengan penerimaan yang diperoleh dari hasil panen tersebut. Biaya produksi usahatani cengkeh dihitung dalam satu tahun dimana cengkeh dapat dipanen 2 kali dalam setahun. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Biaya produksi usahatani Cengkeh UD. Rap Sehat Per tahun Asumsi lahan 2 Ha di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Jenis Biaya Produksi	Total/Tahun
Biaya Tetap (Fix Cost)	
- Total Penyusutan TBM	Rp417.367
- Total Penyusutan TM	Rp141.946
Biaya Variabel (Variabel Cost)	
- Total Pupuk TBM	Rp8.350.000
- Total Pupuk TM	Rp4.280.000
- Total Pestisida TBM	Rp2.200.000
- Total Pestisida TM	Rp980.000
- Total Tenaga Kerja TBM	Rp3.000.000
- Tenaga kerja TM	Rp1.700.000
Rata-rata Total Biaya (TC)	Rp21.069.313

Tabel 3. Total Cost

NO	COST	TOTAL
1	Biaya Tetap(Fix Cost)	Rp559.313
2	Biaya Variabel(Variabel Cost)	Rp20.510.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usahatani cengkeh dalam 1 tahun yaitu Rp21.069.313 biaya produksi terdiri dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usaha tani cengkeh sebesar Rp559.313

Biaya variabel dalam Usaha Dagang Cengeh ada 3 biaya yaitu biaya pupuk yang harus dikeluarkan oleh UD. Rap Sehat sebesar Rp12.630.000, biaya rata-rata penggunaan pestisida yang harus dikeluarkan oleh UD. Rap Sehat sebesar Rp3.180.000 dan rata-rata biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh UD. Rap Sehat sebesar Rp4.700.000

Pembukaan Lahan

Lahan merupakan input produksi terpenting dalam kegiatan produksi pertanian. Karena lahan adalah sebagai media tanam atau media produksi dari kegiatan produksi. Biaya pembukaan lahan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dari jasa penggunaan lahan sebagai input produksi. Status kepemilikan lahan di daerah penelitian adalah lahan milik sendiri. Penggunaan pembukaan lahan dalam penelitian ini adalah seluas $2000m^2$.

Biaya Penyusutan Peralatan.

Peralatan pertanian adalah sarana produksi yang digunakan untuk membantu proses kegiatan produksi. Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh UD. Rap Sehat dari jasa atau manfaat dari penggunaan peralatan selama proses produksi cengeh. Dalam penelitian ini perhitungan biaya penyusutan peralatan dihitung selama satu tahun dengan metode garis lurus. Total biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh UD. Rap Sehat adalah sebesar Rp77.029 untuk lebih jelas rincian biaya peralatan yang dikeluarkan oleh UD. Rap Sehat dalam penelitian ini dapat dilihat pada Table berikut.

Tabel 4. Total Biaya Penyusutan Peralatan Pertahun

No	Jenis Perlatan	biaya Penyusutan (Rp/tahun)
1	Cangkul	13.063
2	Pompa solo	50.667
3	Parang	13.300
Total Biaya		77.029

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Bibit

Bibit Tanaman cengkeh harus berasal dari pohon induk yang berkualitas dengan pertumbuhan optimal dan sudah diketahui potensi produksi. Pertumbuhan fisiknya harus bagus, sehat tidak terjangkit penyakit maupun jamur, Relatif tahan dan bebas dari serangan hama dan penyakit. Mempunyai anakan/bibit yang sudah tua atau berkualitas yang siap untuk di semai dan setiap anakan mempunyai helaian daun yang lebat, lebar dan panjang. Harga bibit yang dikeluarkan adalah sebesar Rp300.000

Pupuk

Pupuk merupakan faktor penting untuk pertumbuhan cengkeh. Pupuk yang diberikan pada tumbuhan cengkeh harus mengandung nutrisi yang diperlukan oleh cengkeh untuk dapat tumbuh secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian jenis pupuk yang digunakan untuk pertumbuhan cengkeh yaitu Petro organik, Urea, Tsp dan Kcl. Biaya pupuk yang dikeluarkam adalah sebesar Rp12.630.000

Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Dalam UD. Rap Sehat sebagian besar tenaga kerja berasal

dari keluarga usaha sendiri dan ada juga masyarakat lain. Dari hasil penelitian penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi cengkeh meliputi beberapa aspek kegiatan seperti perawatan, pemeliharaan, pemanenan dan pengeringan. Biaya tetap itu termasuk biaya operasional, dalam kegiatan usaha dagang cengkeh penggunaan tenaga kerja akan sangat tergantung terhadap target produksi yang akan dicapai, semakin tinggi produksi yang akan dicapai maka semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dan semakin kecil produksi yang dicapai maka semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan, oleh sebab itu maka tenaga kerja termasuk dalam biaya tetap. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp4.700.000

Penerimaan

Berhasilnya usahatani Cengkeh ditentukan dari besarnya hasil produksi dan harga satuan produksi pada saat proses pemanenan. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi ditentukan pada pengolahan tanah yang baik, penggunaan bibit varietas unggul, pemberantas gulma dan penyakit yang efisien dan murah, serta perlakuan pemupukan yang memadai. Namun pada kenyataannya pengaruh musim juga sering mempengaruhi hasil produksi.

Penerimaan usaha dagang Cengkeh adalah nilai hasil penjualan Cengkeh selama satu musim panen dimana penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Besar kecilnya penerimaan tergantung dengan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang diterima petani. Penerimaan usahatani Cengkeh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Penerimaan Usaha Dagang Rap Sehat Pertahun

No	Uraian	Nilai
1	Produksi	900 Kg
2	Harga	Rp100.000
Total Penerimaan		Rp90.000.000

Sumber : Data Primer diolah 2020

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa penerimaan yang diperoleh oleh UD. Rap Sehat di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan per tahun panen sebesar $900 \text{ Kg} \times \text{Rp}100.000 = \text{Rp}90.000.000$

Pendapatan

Sementara itu, Ahmad (2006), menjelaskan bahwasanya pengertian dari pendapatan usahatani ialah perselisihan penerimaan dengan berbagai macam biaya produksi maupun biaya yang digunakan saat melakukan usahatani. Untuk mengetahui pendapatan dari usahatani bisa menggunakan rumus dibawah ini :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan usaha dagang (Rp)

TR = Total Penerimaan usaha dagang (Rp)

TC = Total Biaya Tunai (Rp)

Tabel 6. Pendapatan UD. Rap Sehat Pertahun

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	90.000.000
Total Biaya	21.069.313
Pendapatan	68.930.687

Sumber : Data Primer Diolah 2020.

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diperoleh pendapatan dari UD. Rap Sehatdi Desa Palsabolos Kabupaten Angkola Timur Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar Rp 68.930.687 pertahunnya.

Analisis R/C ratio dan B/C ratio

R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. R/C ratio yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada pelaku usaha dalam melakukan usaha dagangnya.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

$$R/C = \text{Rp}90.000.000 / \text{Rp}21.069.313$$

$$= 4,27$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 4,27. Nilai $4,27 > 1$, sehingga usahatani usaha dagang cengkeh di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dikarenakan menurut kriteria R/C hal ini dapat diartikan setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha maka akan memberikan penerimaan yang lebih bagi pelaku usaha. Nilai 4,27 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp4,27.

B/C ratio merupakan perbandingan keuntungan dengan biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh pelaku usaha dengan satu rupiah pengeluaran.

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

$$= \text{Rp}68.930.687/\text{Rp}21.069.313$$

$$= 3,27$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 3,27. Nilai $3,27 > 1$, sehingga usahatani usaha dagang cengkeh di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dikarenakan menurut kriteria B/C hal ini dapat diartikan setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha maka akan memberikan penerimaan yang lebih bagi pelaku usaha. Nilai 3,27 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp3,27.

Break Even Poin (BEP) adalah titik impas atau sebuah kondisi dimana biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan pendapatan yang diperoleh adalah seimbang sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan. Fungsi dari BEP yaitu agar suatu usaha dapat merencanakan tingkat penjualan yang diinginkan agar terhindar dari kerugian dan usaha dapat memperoleh keuntungan yang optimal.

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{FC}{P(u) - VC(u)}$$

$$= 559.313 / (100.000 - 22.789)$$

$$= 7,24$$

$$\text{BEP (Rp)} = \text{BEP (unit)} \times \text{Harga Jual (unit)}$$

$$= 7,24 \times 100.000$$

$$= \text{Rp}724.000$$

Pay Back Period (PBP) adalah cara untuk mengembalikan suatu modal yang telah dikeluarkan pada sebuah usaha dalam jangka waktu tertentu dan bertujuan untuk memperkirakan waktu yang tepat untuk mendapatkan keuntungan.

$$\text{PBP} = \text{total invesment} / \text{laba bersih} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 21.069.313 / 47.861.374$$

$$= 0,44$$

$$= 5,28 \text{ bulan}$$

PBP didapat dari pembagian antara total invesment dengan laba bersih. Total invesment yang diperoleh UD. Rap Sehat sebesar Rp21.069.313 dan laba bersih yang diperoleh UD. Rap Sehat sebesar Rp47.860.687 berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai PBP 0,44. Artinya UD. Rap Sehat mendapatkan keuntungan dari dana yang sudah diinvestasikan dalam waktu 5,28 bulan.

ROI (*Return On Investment*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung laba yang akan diterima oleh investor sehubungan dengan investasi yang dikeluarkan sebagai efisiensi manajemen nilai suatu investasi.

$$\begin{aligned}\text{ROI} &= \frac{\text{Penerimaan} - \text{total biaya}}{\text{Total biaya}} \times 100\% \\ &= \frac{90.000.000 - 21.069.313}{21.069.313} \times 100\% \\ &= 3,27 \times 100\% \\ &= 327\%\end{aligned}$$

ROI (*Return On Investment*) didapat dari pembagian antara laba bersih dengan total investment dikali dengan 100 % untuk mendapatkan hasil dalam bentuk persentase. Total penerimaan yang diperoleh UD. Rap Sehat sebesar Rp90.000.000 dan Total biaya yang dikeluarkan UD. Rap Sehat sebesar Rp21.069.313 berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai ROI 327% yang artinya bernilai positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan diantaranya adalah :

1. Total penerimaan dari kegiatan usaha dagang Cengkeh pertahun sebesar Rp90.000.000. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp21.069.313 sebesar jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha dagang cengkeh sebesar Rp68.930.687
2. Nilai R/C dari kegiatan usaha dagang cengkeh Rap Sehat adalah sebesar $4,27 > 1$ dan nilai B/C $3,27 > 1$, mengindikasikan secara ekonomi usaha dagang cengkeh Rap Sehat layak untuk diusahakan dan menguntungkan.

Saran

1. Diharapkan usaha dagang Rap Sehat di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan lebih memperhatikan luas lahan, bibit dan modal dalam melakukan Usaha Dagang Cengkeh agar produktivitas Cengkeh meningkat.
2. Pemasaran Cengkeh harus lebih luas tidak hanya di Sumatera Utara saja tetapi sampai ke provinsi atau negara lainnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha dagang Cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrawati dan M. Antara. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Jurnal Agrotekbis*. Volume 5. No. 4.
- Disbun Dinas Perkebunan Sumatera Utara. 2019. *Komoditas Unggulan*.
- Rafika. I. 2015. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usahatani Cengkeh di Desa Salumpaga kecamatan Tolitoli Utara kabupaten Tolitoli. *Jurnal Impas*. Volume 3. Nomor 8.
- Kae. V. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Cengkeh Di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Buletin Ilmiah Impas*. Volume 20. Nomor 2.
- Kerap. M. C dan C. BD . Pakasi. 2018. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh Di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Jurnal cAgri-SosioEkonomi Unsrat*. Volume 14. Nomor 2.
- Mulyadi. 2015. *Pengorbanan Sumber Ekonomi Dalam Satuan Uang*.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya:conventional. just in time/RAD*.
- Moningka. F. F. 2012. Respon Pertumbuhan Tinggi dan Produksi Tanaman Cengkeh (*Syzigium aromaticum* L.) Terhadap Pemberian (*PACLOBUTRAZOL*.) *Jurnal Eugenia*. Volume 18. Nomor 2.
- Rusdi. M. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Cengkeh Di Desa Palangka Kecamatan Sinjey Selatan kabupaten Sinjey. (*Skripsi*.)
- Rosyidi. S. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi, pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soekartawi. 2013. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan pokok pembahasan Analisis* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. S. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjonger's. 2010. *Mempercepat Panen Raya Cengkeh*. [Hhttp://parwark.blogspot.com/2010/04/mempercepat-panen-raya-cengkeh.html](http://parwark.blogspot.com/2010/04/mempercepat-panen-raya-cengkeh.html). Diakses pada tanggal 27 Juli 2016.

Utari. 2015. R.T. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai segala kepemilikan di Desa Semangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Universitas Hasanuddin Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No	Indikator	Keterangan
1	Nama	Zul Fahri
2	Umur	53 Tahun
3	Jumlah Tanggungan	4 Orang
4	Pendidikan Terakhir	SMA
5	Luas Lahan	2 ha

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Peralatan Untuk TBM

No	Cangkul(Rp)	Pompa solo (Rp)	Parang(Rp)	Jumlah(Rp)
TBM 1	13.063	50.667	13.300	77.029
TBM 2	13.063	87.083	13.300	113.446
TBM 3	13.063	87.083	13.300	113.446
TBM 4	13.063	87.083	13.300	113.446
TOTAL	52.252	311.916	53.200	417.367

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Peptisida Untuk TBM

No	Gramason(Rp)	Rumat(Rp)	Regen(Rp)	Jumlah(Rp)
TBM 1	225.000	100.000	150.000	475.000
TBM 2	225.000	100.000	250.000	575.000
TBM 3	225.000	100.000	250.000	575.000
TBM 4	225.000	100.000	250.000	575.000
TOTAL	900.000	400.000	900.000	2.200.000

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pupuk Untuk TBM

No	KCL(Rp)	TSP(Rp)	UREA(Rp)	Jumlah(Rp)
TBM 1	400.000	780.000	690.000	1.870.000
TBM 2	540.000	840.000	780.000	2.160.000
TBM 3	540.000	840.000	780.000	2.160.000
TBM 4	540.000	840.000	780.000	2.160.000
TOTAL	2.020.000	3.300.000	3.030.000	8.350.000

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Untuk TBM

No	Pemupukan(Rp)	Pengendalian OPT(Rp)	Penanaman(Rp)	Jumlah(Rp)
TBM 1	240.000	160.000	800.000	1.200.000
TBM 2	300.000	600.000	-	900.000
TBM 3	300.000	600.000	-	900.000
TBM 4	300.000	600.000	-	900.000
TOTAL	1.140.000	1.960.000	800.000	3.000.000

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Untuk TM

No	Cangkul(Rp)	Pompa Solo (Rp)	Parang(Rp)	Karung(Rp)	Jumlah(Rp)
TM	13.063	87.083	13.300	28.500	140.946
TOTAL	13.063	13.063	13.300	28.500	140.946

Lampiran 7. Biaya penggunaan Peptisida Untuk TM

No	Gramason(Rp)	Rumat(Rp)	Regen(Rp)	Jumlah(Rp)
TM	180.000	180.000	400.000	980.000
TOTAL	180.000	180.000	400.000	980.000

Lampiran 8. Biaya Penggunaan Pupuk Untuk TM

No	KCL	TSP	UREA	Jumlah
TM	1.130.000	1.590.000	1.560.000	4.280.000
TOTAL	1.130.000	1.590.000	1.560.000	4.280.000

Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Untuk TM

No	Pemupukan(Rp)	Pengendalian OPT(Rp)	Memanen(Rp)	Jumlah(Rp)
TM	300.000	200.000	1.500.000	1.700.000
TOTAL	300.000	200.000	1.500.000	1.700.000

Lampiran 10. Perawatan TBM 1

Biaya Pestisida															
nama	Luas lahan	Pestisida												Total Unit	Total Biaya (Rp)
		Gramason				Rumat				Regen					
		Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	1.000	5	45.000	225.000	1.000	2	50.000	100.000	1.000	5	30.000	150.000	12	475.000

Biaya Pupuk															
nama	Luas lahan	Pupuk												Total Unit	Total Biaya (Rp)
		Petro Organik				TSP				Urea					
		Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	50	10	40.000	400.000	50	3	260.000	780.000	50	3	230.000	690.000	16	1.870.000

Biaya Tenaga Kerja									
nama	Luas lahan	Tenaga Kerja						Total Unit	Total Biaya (Rp)
		Pemupukan		Pengendalian OPT		Penanaman			
		HOK	Nilai/Rp	HOK	Nilai/Rp	HOK	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	3	240.000	2	160.000	10	800.000	15	1.200.000

Lampiran 11. Biaya Penggunaan Bibit dan Peralatan TBM 1

Biaya Penyusutan								
No	Jenis	Kebutuhan	Rp/Unit	Jumlah Harga	Nilai Sisa (5%)	Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah Penyusutan RP/Tahun
1	Cangkul	2	55.000	110.000	5.500	104.500	8	13.063
2	Pompa Solo	1	320.000	320.000	16.000	304.000	6	50.667
3	Parang	2	70.000	140.000	7.000	133.000	10	13.300
Total		5	445.000	570.000	28.500	541.500	24	77.029

Biaya Penggunaan Bibit					
No	Luas Lahan (ha)	Bibt	Harga (Rp/Bibit)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (pertahun/umur ekonomis)
1	2	200	15.000	3.000.000	3.000.000/10
Total		200	15.000	3.000.000	300.000

Lampiran 12. Perawatan TBM 2

Biaya Pestisida

nama	Luas lahan	Pestisida												Total Unit	Total Biaya (Rp)
		Gramason				Rumat				Regen					
		Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	1.000	5	45.000	225.000	1.000	2	50.000	100.000	1.000	5	50.000	250.000	12	575.000

Biaya Pupuk

nama	Luas lahan	Pupuk												Total Unit	Total Biaya (Rp)
		KCL				TSP				Urea					
		Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	50	2	270.000	540.000	50	3	280.000	840.000	50	3	260.000	780.000	8	2.160.000

Biaya Tenaga Kerja

nama	Luas lahan	Tenaga Kerja				Total Unit	Total Biaya (Rp)
		Pemupukan		Pengendalian OPT			
		HOK	Nilai/Rp	HOK	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	3	300.000	6	600.000	9	900.000

Lampiran 13. Perawatan TBM 3

Biaya
Pestisida

Nama	Luas lahan	Pestisida											Total Unit	Total Biaya (Rp)	
		Gramason				Rumat				Regen					
		Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit			Nilai/Rp
Zul Fahri	2 ha	1.000	5	50.000	250.000	1.000	2	55.000	110.000	1.000	5	60.000	300.000	12	660.000

Biaya Pupuk

nama	Luas lahan	Pupuk											Total Unit	Total Biaya (Rp)	
		KCL				TSP				Urea					
		Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit(Karung)	Rp/unit			Nilai/Rp
Zul Fahri	2 ha	50	2	270.000	540.000	50	3	290.000	870.000	50	3	260.000	780.000	8	2.190.000

Biaya Tenaga Kerja

nama	Luas lahan	Tenaga Kerja		Pengendalian OPT				Total Biaya (Rp)
		Pemupukan		HOK	Nilai/Rp	HOK	Nilai/Rp	
Zul Fahri	2 ha	3	300.000	6	600.000	9	900.000	

Lampiran 14. Perawatan TBM 4

Biaya Pestisida

nama	Luas lahan	Pestisida												Total Unit	Total Biaya (Rp)
		Gramason				Rumat				Regen					
		Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	1.000	5	60.000	300.000	1.000	2	65.000	130.000	1.000	5	65.000	325.000	12	755.000

Biaya Pupuk

nama	Luas lahan	Pupuk												Total Unit	Total Biaya (Rp)
		KCL				TSP				Urea					
		Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit(Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	50	2	310.000	620.000	50	3	300.000	900.000	50	3	320.000	960.000	8	2.480.000

Biaya Tenaga Kerja

nama	Luas lahan	Tenaga Kerja				Total Unit	Total Biaya (Rp)
		Pemupukan		Pengendalian OPT			
		HOK	Nilai/Rp	HOK	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	3	300.000	6	600.000	9	900.000

Biaya Penyusutan

No	Jenis	Kebutuhan	Rp/Unit	Jumlah Harga	Nilai Sisa (5%)	Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah Penyusutan RP/Tahun
1	Cangkul	2	55.000	110.000	5.500	104.500	8	13.063
2	Pompa solo	1	550.000	550.000	27.500	522.500	6	87.083
3	Parang	2	70.000	140.000	7.000	133.000	10	13.300
Total		5	675.000	800.000	40.000	760.000	24	113.446

Biaya Penggunaan Bibit

No	Luas Lahan (ha)	Bibt	Harga (Rp/Bibit)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (pertahun/umur ekonomis)
1	2	200	15.000	3.000.000	3.000.000/10
Total	2	200	15.000	3.000.000	300.000

Lampiran 15. Perawatan TM 5

Biaya Pestisida

nama	Luas lahan	Pestisida												Total Unit	Total Biaya (Rp)
		Gramason				Rumat				Regen					
		Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (ml)	Kebutuhan Unit	Rp/unit	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	1.000	5	80.000	400.000	1.000	2	90.000	180.000	1.000	5	80.000	400.000	12	980.000

Biaya Pupuk

nama	Luas lahan	Pupuk												Total Unit	Total Biaya (Rp)
		KCL				TSP				Urea					
		Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp	Satuan Unit (Kg)	Kebutuhan Unit (Karung)	Rp/unit	Nilai/Rp		
Zul Fahri	2 ha	50	2	565.000	1.130.000	50	3	530.000	1.590.000	50	3	520.000	1.560.000	8	4.280.000

Biaya Tenaga Kerja

nama	Luas lahan	Tenaga Kerja								Total Unit	Total Biaya (Rp)
		Pemupukan		Pengendalian OPT		Memanen					
		HOK	Nilai/Rp	HOK	Nilai/Rp	HOK	Nilai/Rp				
Zul Fahri	2 ha	3	300.000	2	200.000	10	1.000.000	15	1.500.000		

Biaya Penyusutan

No	Jenis	Kebutuhan	Rp/Unit	Jumlah Harga	Nilai Sisa (5%)	Jumlah	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah Penyusutan RP/Tahun
1	Cangkul	2	55.000	110.000	5.500	104.500	8	13.063
2	Pompa solo	1	550.000	550.000	27.500	522.500	6	87.083
3	Parang	2	70.000	140.000	7.000	133.000	10	13.300
4	Karung	10	3.000	30.000	1.500	28.500	1	28.500
Total		15	678.000	800.000	40.000	760.000	25	141.946

Biaya Penggunaan Bibit

No	Luas Lahan (ha)	Bibt	Harga (Rp/Bibit)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (pertahun/umur ekonomis)
1	2	200	15.000	3.000.000	3.000.000/10
Total	2	200	15.000	3.000.000	300.000

KUESIONER PENELITIAN

Hari/Tanggal :

No. Responden :

Nama Responden :

No. Telepon/HP :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi mengenai **“Analisis Pendapatan Tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) di UD. Rap Sehat Desa Pallsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan** oleh Dwi Agus Pranata Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kami mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar sehingga mampu menjadi data yang objektif. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak dipublikasikan dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari saya sampaikan terimakasih.

TandaTanganPetani

()

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Alamat Rumah :
5. Status :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Tanggungan :

B. KEGIATAN USAHA TANI

1. Sudah berapa lama anda bertani ?..... tahun
2. Berapa luas lahan yang anda gunakan dalam usaha tani Cengkeh ?
..... Meter/ Hektar
3. Status lahan :
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Bagi hasil
 - d. Lainnya
4. modal yang digunakan :
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal pinjaman
5. permasalahan yang sering dihadapi petani?
 - a.
 - b.

6. Apakah kegiatan usaha tani cengkeh merupakan mata pencarian utama?

a.

b.

7. Bibit apa yang digunakan?

8. Berapa harga perkilo Cengkeh di pasar?

9. Berapa bulan Cengkeh dapat di panen?

10. Kemana hasil panen di pasarkan?

11. Bagaimana saluran pemasaran Cengkeh ?

a. Produsen-Konsumen

b. Produsen-Pengecer-Konsumen

c. Produsen-pedagangbesar-pengecer-konsumen

d. Produsen-agen-pengecer-konsumen

e. Produsen-agen-pedagangbesar-pengecer-konsumen

12. Berapa modal yang digunakan dalam usaha tani Cengkeh?

	Jumlah (Kg/Liter)	Hargasatuan (Rp)	Biaya (Rp)
1. Pupuk			
a.			
b.			
c.			
2. Peralatan sekali pakai			
a.			

b.			
c.			
3. Peralatan tidak sekaligus			
a.			
b.			
c.			

13. penggunaan tenaga kerja

No	Kegiatan	Jumlah tenaga kerja (orang)	Waktu penyelesaian (waktu)	Upah/hari	Total upah
1	Pembibitan				
2	Penyiraman				
3	Penanaman				
4	Pemupukan				
5	Pemeliharaantanaman				
6	Penen				

C. KEGIATAN PASCA PANEN

1. berapa jumlah produksi Cengkeh dalam satu periode atau sekali panen

?.....

No	Jenisbiaya	Penggunaan tena- ga kerja	Waktu penyelesaian (hari)	Upah tenaga kerja	Biaya (Rp)
1	Biayapen- jemuran				
2	Bia- yapembelian karung				

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Melakukan wawancara kepada responden



Melakukan pengamatan lahan di daerah penelitian



Melakukan Pengamatan Hasil Panen Cengkeh